

**THE INFLUENCE OF INCOME EXPECTATIONS, ENVIRONMENT
AND SELF EFFICACY ON INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP
(Case Study of FISIP Students at Mulawarman University)**

**PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN DAN *SELF
EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman)**

Rifaa Salsabil Irawan¹, Muhammad Zaini²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

rifaasalsabil3@gmail.com¹ mzaini652@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of income expectations, environment, and self-efficacy on interest in entrepreneurship among students at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) at Mulawarman University. In facing increasingly complex global economic challenges and high levels of unemployment among college graduates, entrepreneurship is often seen as an effective solution in creating new jobs. Therefore, understanding the factors that influence students' interest in entrepreneurship is very important. This research used a quantitative approach involving 110 FISIP Unmul students class of 2020 as a sample. This research provides results showing that income expectations, environment, and self-efficacy have a significant influence on students' interest in entrepreneurship, both partially and simultaneously. Among these three variables, self-efficacy is proven to be the most dominant factor in encouraging students' interest in entering the world of entrepreneurship. These findings have important implications for the development of entrepreneurship education programs at universities, which are expected to equip students with the skills and confidence to create their own employment opportunities.

Keywords: *Income Expectations, Environment, Self Efficacy, Interest in Entrepreneurship.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks dan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi, berwirausaha sering kali dianggap sebagai solusi efektif dalam menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 110 mahasiswa FISIP Unmul angkatan 2020 sebagai sampel. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan, dan *self efficacy* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Di antara ketiga variabel tersebut, *self efficacy* terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong minat mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan di universitas, yang diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menciptakan peluang kerja sendiri.

Kata Kunci: Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan, *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Minat berwirausaha menjadi salah satu hal solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat saat ini. Maka dari itu menjadi seorang pengusaha merupakan salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran. Selain menciptakan lapangan kerja, berwirausaha juga memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berwirausaha juga menjadi salah satu pilihan karir yang menarik menurut banyak orang, terutama mahasiswa. Karena hal itulah, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa yang mempunyai potensi besar dalam membuka lapangan pekerjaan, memajukan ekonomi serta menciptakan inovasi baru.

Adapun beberapa faktor yang dianggap berpengaruh pada minat berwirausaha, seperti ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan yaitu harapan dari masing-masing orang mengenai penghasilan yang akan didapatkan saat berwirausaha. Apabila dari masing-masing orang mempunyai ekspektasi pendapatan yang tinggi maka kemungkinan besar mereka akan tertarik untuk berwirausaha. Tetapi tidak hanya ekspektasi pendapatan saja, ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi, yaitu lingkungan, yang pertama lingkungan sosial, dan yang kedua lingkungan kampus.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha dapat terlihat melalui contoh dan inspirasi yang diberikan oleh orang tua sebagai model peran.

Lalu, dalam pergaulan seperti teman sebaya dan komunitas lokal juga memiliki peran dalam mempengaruhi minat berwirausaha melalui sosialisasi dan dukungan yang diberikan. Pada sisi lain, lingkungan kampus bisa seperti organisasi yang bertujuan untuk memberi serta mengembangkan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang akhirnya dapat memicu minat berwirausaha itu muncul.

Kemudian faktor lainnya, ada *self efficacy* atau keyakinan diri. Apabila individu mempunyai *self efficacy* yang tinggi, dengan demikian minat berwirausaha juga dapat lebih besar. Karena mereka yakin bahwa mereka memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai kondisi saat berwirausaha. Meskipun adanya potensi besar, minat berwirausaha di kalangan generasi muda di Indonesia relatif rendah. Seperti yang terlihat pada data *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), Indonesia berada di peringkat paling bawah dengan presentase 3,5%, Thailand 4,3%, Malaysia 4,7%, Singapura 8,8%, Cina 10%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%. Namun data yang digunakan pada Negara Amerika, Jepang dan Cina adalah data pada tahun 2017.

Kemudian Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah wirausahawan di Kota Samarinda hanya sebesar 3,05% dari total penduduk. Angka tersebut masih di bawah nilai rata-rata nasional, yakni 3,21%. Kemudian, UMKM hanya terdapat 23.500. Jumlah ini hanya 1,65% dari total jumlah penduduk Kota Samarinda dan jumlahnya tergolong kecil. Penelitian lain yang menunjukkan minat berwirausaha rendah yaitu, penelitian oleh Indra Darmawan (2020) mengungkapkan bahwa dari 36 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, hanya 8% yang memiliki minat tinggi dalam berwirausaha, sedangkan 45% tergolong dalam minat yang rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat tersebut meliputi ketidakpastian akan keberhasilan, risiko kegagalan, dan pendapatan yang tidak stabil. Setelah mengikuti program pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada *caring economics*, terjadi peningkatan minat berwirausaha, meskipun sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori minat sedang dan rendah.

Kemudian penelitian oleh Agung Hardi (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki minat yang rendah terhadap kewirausahaan. Alasan utamanya adalah minimnya praktik kewirausahaan dalam perkuliahan dan lebih banyaknya penekanan pada

teori. Dari 23 mahasiswa, hanya 10 orang yang menunjukkan minat untuk memulai usaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Lalu penelitian Handayani dan Rinaldi (2020) berfokus pada mahasiswa kepelatihan di Universitas Negeri Padang. Meskipun program kewirausahaan telah tersedia, minat mahasiswa untuk berwirausaha tetap rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut termasuk gengsi, kurangnya kepercayaan diri, dan ketakutan terhadap kegagalan.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha melalui pendidikan dan program-program di kampus, hambatan seperti ketidakpastian dan faktor psikologis tetap menjadi tantangan besar bagi mahasiswa dalam memulai usaha. Dengan begitu untuk menyelesaikan permasalahan terkait kurangnya minat berwirausaha terhadap mahasiswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman)”.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Muslihudin (2017) Adanya harapan sebagai awal mula niat, maka seseorang akan terdorong

untuk bertindak dan mencapai tujuannya. Semakin tinggi harapan pendapatannya, semakin besar pula minat untuk menjadi wirausahawan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Berliana Nur Annisa (2022) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini memberikan hasil yaitu ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Ilmaniati (2017) Lingkungan dalam wirausaha memiliki pengaruh terhadap persepsi individu mengenai peluang pendapatan dalam dunia wirausaha. Persepsi ini, pada gilirannya, dapat mempengaruhi minat individu untuk terjun ke dunia wirausaha.

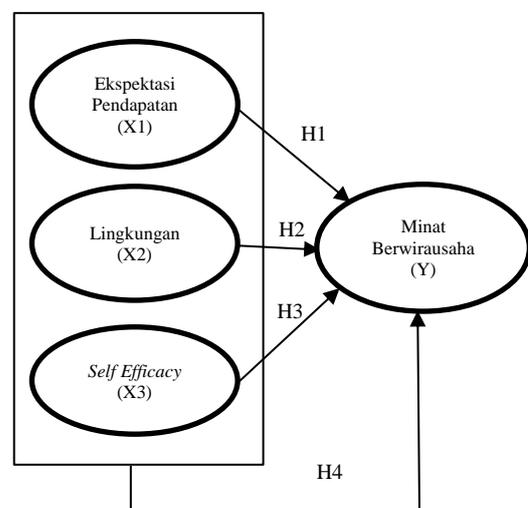
Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh Eni Yuliatin (2018) Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Unmul Samarinda angkatan 2014-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Chen (2015) *Self efficacy* merupakan kepercayaan diri individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan *self efficacy* tinggi yakin bahwa mereka dapat berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan positif, dan mengatasi konflik dalam konteks sosial.

Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh Nurul Fauziyah (2018) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Administrasi Fisip Unmul Angkatan 2015 dan 2016). Penelitian ini memberikan hasil yaitu, *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah kerangka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Sumber : Data diolah (2023)

H1: Variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha secara parsial

H2: Variabel Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha secara parsial

H3: Variabel *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial

H4: Terdapat pengaruh signifikan antara Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha secara simultan

Hipotesis Dominan: Lingkungan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa FISIP Unmul Samarinda

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan instrumen pengukuran data menggunakan skala Likert. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2020, yang berjumlah 706 orang. *Proportionate Stratified Random Sampling* menjadi teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sementara penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara

penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan 110 mahasiswa S1 FISIP Unmul angkatan 2020, yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan dengan media *Google Form*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Keterangan		Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	49	44,5 %
		Perempuan	61	55,5 %
2.	Program Studi	Administrasi Publik	14	13%
		Ilmu Pemerintahan	15	14%
		Pembangunan Sosial	14	13%
		Hubungan Internasional	14	13%
		Ilmu Komunikasi	15	14%
		Administrasi Bisnis	16	14%
		Psikologi	14	13%
		Pemerintah Integritas	8	7%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari 110 responden mahasiswa Fisip angkatan 2020 terdapat 61 orang berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebanyak 55,5% dan 49 orang dengan jenis kelamin laki-laki

yang berpresentase sebanyak 44,5%. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden dari tiap program studi, menggunakan cara perhitungan dengan “Jumlah Mahasiswa per Prodi / Total Populasi x Jumlah Sampel”.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel berguna sebagai cara menggambarkan statistik mengenai kondisi dari tiap variabel penelitian, sehingga dapat memahami pandangan dari 110 responden terkait variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan, dan *Self Efficacy*. Data yang dikumpulkan dari responden diperlukan untuk dasar saat menjalankan analisis deskriptif pada variabel-variabel penelitian. Kemudian, frekuensi dan persentase dihitung untuk setiap item dalam kuesioner. Alat analisis data seperti SPSS diperlukan untuk menghitung distribusi frekuensi.

Tabel 2. Deskripsi Variabel

Variabel	Alternatif Jawaban					Total	
	STS	TS	R	S	SS		
X1	X1.1	1	13	11	67	18	110
	X1.2	0	12	16	63	19	110
	X1.3	1	18	9	61	21	110
	X1.4	0	22	17	56	15	110
	X1.5	2	42	23	34	9	110
	X1.6	0	2	9	48	51	110
Frekuensi	4	109	85	329	133	660	
Presentase	1%	17%	13%	49%	20%	100%	

Variabel	Alternatif Jawaban					Total	
	STS	TS	R	S	SS		
X2	X2.1	1	22	6	65	16	110
	X2.2	0	3	8	70	29	110
	X2.3	0	16	15	69	10	110
	X2.4	2	35	12	52	9	110
Frekuensi	3	76	41	256	64	440	
Presentase	1%	17%	9%	58%	14%	100%	
Variabel	Alternatif Jawaban					Total	
	STS	TS	R	S	SS		
X3	X3.1	0	20	16	61	13	110
	X3.2	0	14	14	55	27	110
	X3.3	0	4	4	66	36	110
	X3.4	0	16	8	59	27	110
	X3.5	1	14	10	65	20	110
	X3.6	0	16	7	58	29	110
Frekuensi	1	84	59	364	152	660	
Presentase	1%	12%	9%	55%	23%	100%	
Variabel	Alternatif Jawaban					Total	
	STS	TS	R	S	SS		
Y	Y1.1	1	15	5	55	34	110
	Y1.2	5	20	21	50	14	110
	Y1.3	0	10	23	63	14	110
	Y1.4	0	6	5	59	40	110
	Y1.5	0	14	12	58	26	110
	Y1.6	0	14	25	55	16	110
Frekuensi	6	79	91	340	144	660	
Presentase	1%	12%	14%	51%	22%	100%	

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel X1, kebanyakan mahasiswa memberikan jawaban setuju dengan total persentase 49%, sementara 20% lainnya memilih sangat setuju. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju, ada juga yang memilih tidak setuju sebesar 17%, ragu-ragu sebesar 13%, dan sangat tidak setuju dengan persentase 1% terhadap pernyataan yang diberikan.

hasil untuk variabel X2, terlihat bahwa kebanyakan mahasiswa memilih jawaban setuju dengan sebesar 58%, sementara 17% lainnya memilih tidak setuju. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju, ada juga yang memilih sangat setuju dengan persentase 14%, ragu-ragu sebesar 9%, dan sangat tidak setuju sebesar 1% terhadap pernyataan yang diberikan.

Lalu untuk variabel X3, kebanyakan mahasiswa memilih jawaban setuju dengan persentase 55%, sementara 23% lainnya memilih sangat setuju. Meskipun sebagian besar mahasiswa memberikan jawaban setuju, ada juga yang memilih tidak setuju dengan persentase 12%, ragu-ragu sebesar 9%, dan sangat tidak setuju sebesar 1% terhadap pernyataan yang diberikan.

Skor data kuesioner untuk variabel dependen (Y), mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dengan persentase 51%, sementara 22% lainnya memilih sangat setuju. Meskipun sebagian besar mahasiswa setuju, ada juga yang memilih ragu-ragu dengan persentase 14%, tidak setuju sebesar 12%, dan sangat tidak setuju sebesar 1% terhadap pernyataan yang diberikan.

Uji Instrumen Data Penelitian Uji Validitas

Menurut Jogyanto (2005), Instrumen dianggap valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, namun apabila rendah, dengan begitu instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, hal tersebut dapat dikelompokkan seperti yang ada di bawah ini :

1. Apabila *Correlation* rhitung > rtabel, dengan begitu dinyatakan valid
2. Apabila *Correlation* rhitung < rtabel, dengan begitu dinyatakan valid

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
		Rhitung	Rtabel	
X1	X1.1	0,687	0,188 2	VALID
	X1.2	0,531	0,188 2	VALID
	X1.3	0,691	0,188 2	VALID
	X1.4	0,716	0,188 2	VALID
	X1.5	0,517	0,188 2	VALID
	X1.6	0,571	0,188 2	VALID
X2	X2.1	0,731	0,188 2	VALID
	X2.2	0,522	0,188 2	VALID
	X2.3	0,745	0,188 2	VALID
	X2.4	0,701	0,188 2	VALID
X3	X3.1	0,641	0,188 2	VALID
	X3.2	0,674	0,188 2	VALID
	X3.3	0,515	0,188 2	VALID
	X3.4	0,603	0,188 2	VALID
	X3.5	0,619	0,188 2	VALID
	X3.6	0,53	0,188 2	VALID
Y	Y1.1	0,56	0,188 2	VALID
	Y1.2	0,701	0,188 2	VALID
	Y1.3	0,737	0,188 2	VALID
	Y1.4	0,668	0,188 2	VALID
	Y1.5	0,744	0,188 2	VALID

	Y1.6	0,701	0,188 2	VALID
--	------	-------	------------	-------

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel di atas, nilai rtabel sebesar 0,1882 diperoleh dari jumlah 110 responden dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil di atas menunjukkan semua variabel yaitu Ekspetasi Pendapatan (X1), Lingkungan (X2), *Self Efficacy* (X3) dan Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan valid untuk tiap pernyataann.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bisa dikatakan reliabel jika jawaban responden yang diberikan konsisten atau tidak berubah. Variabel bisa dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	Keterangan
Ekspetasi Pendapatan (X1)	0,673	6	Reliabel
Lingkungan (X2)	0,605	4	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X3)	0,639	6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,765	6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil di atas memperlihatkan semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60, dengan begitu setiap pernyataan dalam penelitian dianggap *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Statistik *Kolmogrov Smirnov* sebagai teknik dalam uji normalitas.

Data penelitian dianggap normal apabila hasil yang dilakukan mendapatkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Sebagai di bawah hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 5. Uji Normalitas

Sampel	Nilai <i>Kolmogrov Smirnov</i>	Signifikan	Keterangan
110	0,06	0,218	Normal

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil di atas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,218. maka $0,218 > 0,05$ dengan begitu penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Teknik uji multikolinearitas dengan memperhatikan VIF dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dengan begitu model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,733	1,363	Bebas Multikolinieritas
X2	0,876	1,141	Bebas Multikolinieritas
X3	0,758	1,319	Bebas Multikolinieritas

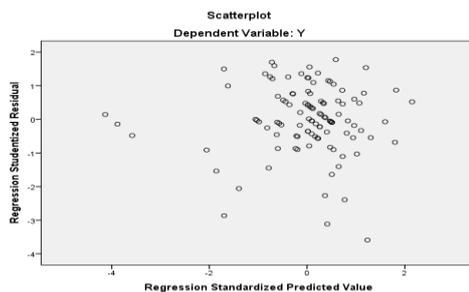
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data koefisien di atas, terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan, dan *Self Efficacy* > 0,10, serta nilai VIF < dari 10. Disimpulkan model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan sebagai cara mengetahui apakah ada perbedaan varians di

antara analisis dalam regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu mengamati grafik yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen yang diprediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) (Ghozali, 2016). Apabila tidak terlihat pola tertentu dan titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan begitu tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil diatas memperlihatkan sebagian titik-titik menyebar secara acak di sekitar angka 0, dan tidak membentuk pola yang jelas. Disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda
Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier menjadi cara agar dapat mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas, yaitu Ekspektasi Pendapatan (X1), Lingkungan (X2), dan Self Efficacy (X3), terhadap

variabel Minat Berwirausaha (Y). agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Tabel 7. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.967	2.207		-.438	.662
	X1	.352	.086	.319	4.092	.000
	X2	.381	.109	.248	3.488	.001
	X3	.444	.089	.383	4.999	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2024)

Data di atas melihatan coefficients bagian b menghasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = -0,967 + 0,352 X1 + 0,381 X2 + 0,444 X3 + e$$

Berikut penjelasannya :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta adalah -0,967 menyatakan bahwa jika variable pengetahuan ekspektasi pendapatan (X1), Lingkungan (X2), dan *self efficacy* (X3) nilainya adalah 0, dengan begitu nilai tetap minat berwirausaha (Y) yaitu, -0,967

2. Koefisien Regresi Variabel Ekspektasi Pendapatan

Variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 0,352. Ini berarti bahwa jika variabel ekspektasi pendapatan meningkat sebesar 1 satuan, minat berwirausaha naik sebesar 0,352. Sebaliknya,

apabila variabel ekspektasi pendapatan turun 1 satuan, minat berwirausaha akan berkurang sebesar 0,352, dengan asumsi nilai pada variabel X2 dan X3 tetap (konstan).

3. Koefisien Regresi Lingkungan

Variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 0,382. Ini berarti bahwa jika variabel lingkungan meningkat sebesar 1 satuan, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,382. Sebaliknya, jika variabel lingkungan turun 1 satuan, minat berwirausaha akan berkurang sebesar 0,382, dengan asumsi nilai pada variabel X2 dan X3 tetap (konstan).

4. Koefisien Regresi *Self Efficacy*

Variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 0,444. Ini berarti bahwa jika variabel *self efficacy* meningkat sebesar 1 satuan, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,444. Sebaliknya, jika *self efficacy* turun 1 satuan, minat berwirausaha akan berkurang sebesar 0,444, dengan asumsi nilai pada variabel X2 dan X3 tetap (konstan).

Perhitungan Koefisien Korelasi (R)

Perhitungan ini berguna sebagai cara mengetahui hubungan yang erat antara variabel independen yaitu, variabel ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan (X2) dan *self efficacy* (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha

(Y) pada mahasiswa Fisip Unmul angkatan 2020.

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	0,529	0,516	2,594
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,727 atau 72,7% yang artinya tingkat hubungan antara variabel ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan (X2) dan *self efficacy* (X3) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Fisip Unmul angkatan 2020 termasuk pada tingkat hubungan kuat.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil yang didapatkan dari perhitungan koefisien determinasi yaitu terdapat pada nilai R square sebesar 0,529. Disimpulkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,9%, sisanya 47,1% terpengaruh oleh variabel selain yang ada dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji ini berguna sebagai cara mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen yaitu, dari ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan (X2) dan *self efficacy* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

yaitu minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Fisip Unmul angkatan 2020, yaitu dengan cara melihat perbandingan nilai Thitung dengan alpha (0,05).

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.967	2,207		-.438	,662
X1	,352	,086	,319	4,092	,000
X2	,381	,109	,248	3,488	,001
X3	,444	,089	,383	4,999	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil di atas menunjukkan signifikansi pada variabel ekspektasi pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $4,092 > ttabel 1,982$. Sehingga dapat diartikan bahwa H1 diterima, kesimpulannya yaitu variabel ekspektasi pendapatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel lingkungan sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $3,488 > ttabel 1,982$. Sehingga dapat diartikan bahwa H2 diterima, kesimpulannya adalah variabel lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *self efficacy* sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $4,999 > ttabel 1,982$. Sehingga dapat diartikan bahwa H3 diterima, kesimpulannya variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman.

Uji Simultan (F)

Uji ini menjadi cara untuk mencari tau variabel bebas yaitu, ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan (X2) dan *self efficacy* (X3) apakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman, dengan cara melihat perbandingan antara signifikan Fhitung dengan alpha (0,05). Jika signifikansi kurang dari 0,05 atau Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Fhitung kurang dari Ftabel, dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800,576	3	266,859	39,668	,000 ^b
	Residual	713,097	106	6,727		
	Total	1513,673	109			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil di atas diartikan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan, lingkungan, *self efficacy* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Uji Dominan

Uji ini dilakukan sebagai cara menentukan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Tabel 11. Uji Dominan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.967	2,207		-.438	,662
	X1	,352	,086	,319	4,092	,000
	X2	,381	,109	,248	3,488	,001
	X3	,444	,089	,383	4,999	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel terbesar pengaruhnya (dominan) adalah variabel *Self Efficacy* (X3) dengan nilai sebesar 0,383. Dengan begitu disimpulkan variabel *self efficacy* (X3) menjadi variabel terbesar pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fisip Unmul.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat kesimpulan yang diambil yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan dan *self efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisip Unmul. Terbukti dari hasil yang dilakukan dengan mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian, ekspektasi pendapatan, lingkungan dan *self efficacy* juga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisip. Hal itu terbukti dari hasil yang dilakukan menggunakan SPSS, memperlihatkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel (39,668 > 2,69) serta sig $0,000 < 0,05$. Lalu, *self efficacy* menjadi variabel terbesar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fisip universitas mulawarman adalah *self efficacy*.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu, diharapkan adanya penyediaan layanan konsultasi bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha, diberikan oleh dosen atau mentor berpengalaman dalam bidang kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Mahasiswa juga dianjurkan untuk aktif bergabung dengan organisasi bisnis, baik di dalam maupun di luar kampus, guna memperluas jaringan dan mengembangkan keterampilan

kewirausahaan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi referensi guna membuat perkembangan pada penelitian serupa dengan memperhatikan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, Nurul. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha (*Studi Kasus Pada Mahasi asiswa Administrasi Bisnis FisipUnmul Angkatan 2015 dan 2016*).
- Yuliatin, Eni. (2018). Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (*Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda 2014-2016*).
- Permatasari, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4). <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725>
- Annisa, B. N. (2022). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. K.H. Saifunddin Zuhri Purwokerto*. 1–90.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Pamungkas, A. P. (2017). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, 130.
- MediaIndonesia.com. (2022). *Minat Kalangan Milenial dan Generasi Z Geluti Wirausaha Terus Meningkat*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/504466/minat-kalangan-milenial-dan-generasi-z-geluti-wirausaha-terus-meningkat>
- Acuña, M. H., Ogilvie, K. W., Baker, D. N., Curtis, S. A., Fairfield, D. H., & Mish, W. H. (1995). The Global Geospace Science Program and its investigations. In *Space Science Reviews* (Vol. 71, Issues 1–4). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Aini, S. J. Q. (2019). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap

- Minat Berwirausaha Siswa (*Studi Kasus Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung*). 6(2), 12–31.
- Suharto, S., Japlani, A., & Ali, K. (2021). Pengukuran Minat Berwirausaha Menggunakan Self Efficacy, Lingkungan Dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 52-69.
- Tumanggor, D. R., Malau, A. R., & Damanik, H. M. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dikota Medan. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 13–22.
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(4), 34–47. <https://doi.org/10.24036/jkmw0278980>
- Jassin, A. A., Gede, L., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(2), 119–129. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: UNY*.
- Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru. In *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>
- Murdiyanto, A. (2019). Peningkatan Minat Wirausaha Melalui Model Sinetik Pada Siswa Kelas AK2 di SMK N 1 Windusari Magelang. *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta*, 5(1).
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 7, 1–12.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380.
- Tumanggor, D. R., Malau, A. R., & Damanik, H. M. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dikota Medan. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 13–22. <https://doi.org/10.36655/jeb.v4i2.1090>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-16). Bandung: Alfabeta.
- Basrowi, A. (2011). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja usaha kecil menengah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 55-68.

- Setianingsih, T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspektasi Pendapatan Wirausaha Pemula. Dalam A. Budiman (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (hal. 123-135). Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Vecchione, M., Caprara, G. V., Caprara, M. G., Alessandri, G., Tabernero, C., & González-Castro, J. L. (2014). The perceived political self-efficacy scale–Short Form (PPSE-S) A validation study in three Mediterranean countries. *Cross-Cultural Research*, 48(4), 368-384.
- Perhimpunan Mahasiswa Kewirausahaan Indonesia. (2023). *Survei Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2023*.
- Darmawan, I. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Waloyo, H. A. M. (2022). Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2017 – 2019. Universitas Sriwijaya
- Rinaldi, A., & Handayani, S. (2020). Faktor Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2 (1), 328-335.